

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

Bank : Bank Mega, Tbk
Tanggal Laporan : 30 Juni 2026

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		30-Jun-26	31-Mar-26	31-Dec-25	30-Sep-25	30-Jun-25
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	21,160,275	23,118,556	23,970,518	22,607,493	21,190,145
2	Modal Inti (Tier 1)	21,160,275	23,118,556	23,970,518	22,607,493	21,190,145
3	Total Modal	21,805,074	23,720,988	24,592,761	23,203,877	21,762,668
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	87,104,204	83,221,225	80,654,762	78,631,763	82,744,128
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	24.29%	27.78%	29.72%	28.75%	25.61%
6	Rasio Tier 1 (%)	24.29%	27.78%	29.72%	28.75%	25.61%
7	Rasio Total Modal (%)	25.03%	28.50%	30.49%	29.51%	26.30%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.500%	2.500%	2.500%	2.500%	2.500%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.000%	1.000%	1.000%	1.000%	1.000%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.500%	3.500%	3.500%	3.500%	3.500%
12	Komponen CET1 untuk buffer	15.03%	18.50%	20.49%	19.51%	16.30%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	149,938,810	138,530,185	143,842,709	140,919,882	133,755,266
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.11%	16.69%	16.24%	16.04%	15.84%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.11%	16.69%	16.24%	16.04%	15.84%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	15.74%	16.68%	15.72%	16.67%	15.50%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	15.74%	16.68%	15.72%	16.67%	15.50%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	48,808,188	50,623,094	63,744,257	52,594,752	38,750,602
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	27,537,161	29,723,243	35,591,326	27,196,254	20,421,524
17	LCR (%)	177%	170%	179%	193%	190%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	80,238,720	83,494,482	83,759,008	85,507,693	81,140,334
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	69,341,278	67,098,416	65,972,595	62,889,962	68,188,104
20	NSFR (%)	116%	124%	127%	136%	119%

Analisis Kualitatif

Modal

Modal 30 Juni 2026 mengalami penurunan sebesar Rp1.916 milyar dibandingkan dengan 31 Maret 2026, hal ini terutama karena pada triwulan 2 - 2026 Bank melakukan pembayaran dividen tunai sebesar Rp2.019 miliar, selain itu nilai wajar aset keuangan yang dukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain juga mengalami penurunan sebesar Rp585 milyar, tetapi dilain sisi sakdo laba mengalami peningkatan sebesar Rp626 miliar.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Juni 2026 sebesar 25,03% di atas ketentuan minimum yang dipersyaratkan Regulator sebesar 13,50%. Rasio ini mengalami penurunan sebesar 3,47% dibandingkan dengan posisi Maret 2026 sebesar 28,50%. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan Modal sebesar Rp1,92 triliun bila dibandingkan dengan Maret 2026.

CET1 (Common Equity Tier I) atau Modal Inti Utama

CET1 terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- a. Modal Disetor;
- b. Cadangan tambahan modal (disclosed reserve);
- c. Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan; dan
- d. Faktor pengurang modal inti utama.

Kelebihan Modal Inti Utama untuk Pemenuhan Buffer sebesar 10,79%.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Liquidity Coverage Ratio posisi Juni 2026 sebesar 177,24% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum). Liquidity Coverage Ratio posisi Juni 2026 sebesar 177,24% mengalami peningkatan sebesar 7,12% apabila dibandingkan dengan posisi Maret 2026 sebesar 170,13%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:

- a. Penurunan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp6,41 triliun.
- b. Penurunan Cash Outflow sebesar Rp5,66 triliun.
- c. Penurunan Cash Inflow sebesar Rp740,15 miliar.

High Quality Liquid Asset (HQLA)

High Quality Liquid Asset (HQLA) posisi Juni 2026 sebesar Rp48,81 triliun mengalami penurunan sebesar Rp6,41 triliun dibandingkan posisi Maret 2026 sebesar Rp55,21 triliun. Penurunan HQLA ini disebabkan oleh:

- a. Penurunan Kepemilikan Surat Berharga sebesar Rp5,28 triliun; dan
- b. Penurunan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp1,02 triliun.

Net Cash Outflow

Net Cash Outflow posisi Juni 2026 sebesar Rp27,54 triliun mengalami penurunan sebesar Rp4,92 triliun dibandingkan posisi Maret 2026 sebesar Rp32,45 triliun. Penurunan Net Cash Outflow ini disebabkan oleh penurunan Cash Outflow sebesar Rp5,66 triliun dan penurunan Cash Inflow sebesar Rp740,15 miliar. Berikut adalah pergerakan komponen Net Cash Outflow ≤30 hari yang signifikan:

- Cash Outflow
 - Penurunan Pendanaan LJK sebesar Rp4,28 triliun (setelah pembobotan).
- Cash Inflow
 - Penurunan Interbank Placing sebesar Rp752,36 miliar (setelah pembobotan).

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Juni 2026 sebesar 115,72% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK 20 Tahun 2024 Perubahan Atas POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stabe Funding Ratio) bagi Bank Umum, turun sebesar 8,72% dibandingkan posisi Maret 2026 sebesar 124,44%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:

- a. Penurunan Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp3,26 triliun.
- b. Peningkatan Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp2,24 triliun.